

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan dalam dunia usaha kini semakin meningkat bukan saja persaingan yang berasal dari perusahaan-perusahaan nasional saja tetapi lebih merupakan *world wide economic competition* dengan kata lain disebut juga persaingan ekonomi dunia. Walaupun keadaan perekonomian Indonesia saat ini belum stabil, tetapi dalam rangka memasuki era globalisasi maka setiap perusahaan dituntut untuk menggunakan alat-alat, metode, keahlian yang dimilikinya dan melaksanakan segala aktivitas dengan cara seefektif dan seefisien mungkin.

Dalam menghadapi persaingan tersebut, maka untuk suatu perusahaan yang bertujuan mencari laba (*profit oriented*) jangka panjang yang optimum harus dapat menggunakan segala sumber daya dan dana yang dimiliki agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dan untuk menggunakan sumber daya tersebut dengan baik, maka di perlukan sistem pengendalian internal yang memadai terhadap hal tersebut. Menurut Alvin A. Arens, (2003, 396-397) Sistem Pengendalian Internal meliputi segala kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen jaminan yang wajar bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya. Dalam pencapaian sistem pengendalian internal yang memadai, maka seorang pemimpin harus dapat mendorong bawahannya dan

saling bekerja sama. Salah satu kegiatan dari sistem pengendalian internal adalah pemeriksaan internal.

Pemeriksaan Internal adalah suatu kegiatan independen dalam menetapkan tujuan dan merancang aktivitas konsultasi untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi perusahaan. Pemeriksaan Internal membantu organisasi dalam mencapai tujuan dengan jalan pendekatan terarah dan sistematis dalam menilai dan mengevaluasi keefektifan manajemen melalui pengendalian dan proses tata kelola. Pemeriksaan Internal diperlukan untuk memonitor efektivitas sistem pengendalian internal yang berkaitan dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dalam perusahaan yang meliputi : keandalan dan kesatuan informasi, pemenuhan dengan kebijaksanaan, rencana-rencana, prosedur, hukum dan peraturan-peraturan, keamanan asset, penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien, dan pencapaian dari tujuan yang telah ditetapkan dan sasaran dari operasi dan program.

Sistem pengendalian internal sangat berperan penting dalam perusahaan, yaitu sebagai alat kendali manajemen dalam memastikan ditaatinya seluruh kebijaksanaan, rencana, dan prosedur seperti yang telah digariskan, menelaah dan menilai kekayaan, kecukupan, dan penerapan pengendalian dalam operasi lainnya, serta meningkatkan pengendalian yang memadai dengan biaya yang wajar, memastikan sampai sejauh mana tingkat pertanggung jawaban pengamanan atas aktiva perusahaan dalam pelaksanaan tanggung jawab yang dibebankan, menilai kualitas prestasi dalam pelaksanaan tanggung jawab yang dibebankan, dan merekomendasikan perbaikan-perbaikan operasi yang ada di dalam suatu

perusahaan. Adapun tujuan dari sistem pengendalian internal adalah mengecek ketelitian keandalan data akuntansi dan mendorong efisiensi dipatuhinya kebijakan manajemen serta menjaga catatan-catatan dan kekayaan atau persediaan perusahaan.

Tujuan dilakukannya pemeriksaan internal terhadap persediaan menurut Mulyadi (2002, 263) yaitu untuk menentukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan tentang keandalan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan persediaan.
2. Membuktikan asersi keberadaan persediaan yang dicantumkan di neraca dan keterjadian transaksi yang berkaitan dengan persediaan.
3. Membuktikan asersi kelengkapan transaksi yang berkaitan dengan persediaan yang dicatat dalam catatan akuntansi dan kelengkapan saldo persediaan yang disajikan di neraca.
4. Membuktikan asersi hak kepemilikan klien atas persediaan yang dicantumkan di neraca.
5. Membuktikan asersi penilaian persediaan yang dicantumkan di neraca.
6. Membuktikan asersi penyajian dan pengungkapan persediaan di neraca.

Persediaan dapat mengambil berbagai bentuk, tergantung pada jenis usaha perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan manufaktur memiliki persediaan bahan baku, bahan lain untuk proses produksi, barang dalam proses manufaktur, dan barang jadi tersedia untuk dijual. Persediaan bahan baku harus mendapat perhatian yang besar, karena merupakan komponen utama yang biasanya menjadi objek manipulasi. Selain itu juga sifat dari persediaan itu sendiri yang sangat peka terhadap keusangan, pemborosan, dan juga pencurian akibat salah pengelolaannya. Pengelolaan persediaan barang merupakan titik tolak dalam mempertahankan eksistensi perusahaan untuk menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat sehingga perusahaan dituntut untuk bekerja secara professional. Disinilah peran pemeriksaan internal yaitu untuk membantu manajemen dalam

menjalankan tanggung jawabnya secara efektif dengan cara memberikan informasi-informasi baik berupa analisa, pemikiran, ataupun saran-saran atas kegiatan yang diperiksanya. Pemeriksaan internal juga merupakan salah satu unsur dari pengendalian internal yang memadai. Unsur ini merupakan unsur yang cukup penting dalam pengukuran dan penilaian atas keefektifan pengendalian internal yang ada dalam perusahaan, termasuk pengendalian internal atas persediaan bahan baku.

Berdasarkan uraian-uraian diatas penulis tertarik untuk mengamati peranan pemeriksaan internal dalam mengefektifkan pengendalian internal persediaan bahan baku suatu perusahaan yang bergerak dalam industri garmen dengan ruang lingkup yang dibatasi hanya pada bidang pengelolaan persediaan bahan baku berupa kain. Hal tersebut diatas telah mendorong penulis untuk menyusun skripsi ini dengan judul:

“PERANAN PEMERIKSAAN INTERNAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PABRIK GARMEN (*Studi Kasus Pada PT.X*)”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis mencoba membahas pokok masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian internal atas persediaan bahan baku telah dilaksanakan secara efektif?

2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemeriksaan internal dengan efektifitas persediaan bahan baku?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh studi akhir di Fakultas Ekonomi Jurusan akuntansi Universitas Kristen Maranatha dan untuk mendapatkan gambaran yang nyata dalam pelaksanaan pengendalian internal persediaan bahan baku dalam perusahaan serta mendapatkan informasi atas pelaksanaannya mengenai peranan pemeriksaan internal yang ada dalam perusahaan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui ruang lingkup, program dan fungsi serta pelaksanaan dari sistem pemeriksaan intern atas pengendalian intern persediaan bahan baku.
2. Mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemeriksaan intern dengan efektivitas pengendalian intern persediaan bahan baku.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penulis mengharapkan penelitian yang dilakukan ini akan mempunyai manfaat, baik secara langsung bagi:

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai aktivitas pengendalian pada pengelolaan persediaan bahan baku dalam menunjang kegiatan pembelian bahan baku yang efektif.

2. Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi yang berguna bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan praktis dan masyarakat umum dalam penelitian lebih lanjut atas penerapan pemeriksaan internal khususnya yang berkenaan dengan efektivitas struktur pengendalian internal persediaan bahan baku.

3. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengendalian internal dan pemeriksaan internal yang memadai dalam praktek dan untuk melengkapi salah satu syarat dalam menempuh sidang sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Bandung.

### **1.5 Rerangka Pemikiran**

Suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya memerlukan tingkat efisiensi dan efektivitas kerja yang tinggi agar dapat memenangkan persaingan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan tidak dapat lepas dalam mengatur persediaan bahan baku karena bahan baku merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Persediaan bahan baku merupakan salah satu pos terpenting, karena sebagian besar kekayaan perusahaan tertanam dalam perusahaan. Seperti yang kita ketahui bahwa persediaan mempunyai sifat yang aktif berputar dan mudah rusak atau usang dan mudah hilang atau dicuri. Oleh

karena itu untuk mengawasi seluruh kegiatan yang ada dalam perusahaan agar tidak menyimpang dan dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan maka diperlukan suatu sistem pengendalian internal yang baik.

Pengendalian internal yang diterapkan atas pengadaan persediaan bahan baku merupakan salah satu bagian dari sistem pengendalian internal secara keseluruhan, dimana meliputi: dapat dipercayainya data akuntansi mengenai persediaan, efisiensi pengelolaannya, ditaatinya kebijaksanaan dan prosedur yang mencakup perencanaan sama dengan pembayaran termasuk pula pembinaan dan pengawasan baik fungsional maupun melekat, serta pengendalian atas kondisi fisik.

Pengendalian yang memadai terhadap pengadaan persediaan bahan baku perlu dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang dapat menghambat kegiatan perusahaan serta karena persediaan bahan baku merupakan komponen penting dalam aktiva lancar dimana bila terjadi kecurangan terhadap bahan baku maka akan merugikan perusahaan.

Bahan baku sangat berperan penting dalam kegiatan produksi perusahaan. Kegiatan produksi yang efektif tidak akan berjalan dengan lancar bila persediaan bahan baku yang diperlukan tidak berkualitas dan tidak tepat waktu. Jadi pengadaan bahan baku yang berkualitas dan tepat waktu merupakan suatu prasyarat yang harus dipenuhi agar kegiatan produksi berjalan dengan lancar dan produk yang dihasilkan sesuai dengan kualitas yang diharapkan.

Pimpinan perusahaan bertanggung jawab langsung terhadap seluruh kelancaran jalannya operasi perusahaan. Namun semakin besar perusahaan,

semakin besar pula volume kegiatan perusahaan, maka semakin sulit pula pimpinan perusahaan untuk mengawasi dan mengendalikan aktivitas perusahaan secara langsung. Dalam hal ini diperlukan pendelegasian wewenang dalam batas-batas tertentu kepada para bawahan. Oleh karena itu dibutuhkan pengendalian internal yang dapat mengendalikan perusahaan dengan baik, serta dapat memberikan informasi dan data operasi perusahaan yang relevan dan dapat dipercaya.

Pelaksanaan pengendalian internal tidak terlepas dari faktor manusia, dimana ketaatan dan ketelitian dapat berkurang jika tidak diawasi terus menerus. Selain itu faktor pengendalian internal harus diawasi terus menerus untuk mengetahui apakah struktur tersebut berjalan sebagaimana mestinya dan dimodifikasi sesuai dengan perubahan keadaan. Agar tujuan pengendalian internal dapat tercapai, maka harus diteliti dan diawasi pelaksanaannya, oleh sebab itu untuk mengukur dan mengevaluasi ke efektifan pengendalian internal dalam perusahaan tersebut diperlukan staf pemeriksa internal.

Pemeriksaan internal menurut Arens dan Loebbecke (2003, 732) merupakan suatu aktivitas independen yang memberikan jaminan keyakinan dan jasa konsultasi yang dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah dalam meningkatkan kegiatan operasi perusahaan. Setelah melakukan pemeriksaan, bagian ini melaporkan kepada manajemen tentang apa yang sudah diperiksanya sebagai dasar pengambilan keputusan dan dalam melakukan tindakan selanjutnya terutama pengendalian atas operasi perusahaan.

Dengan adanya pemeriksaan internal yang rutin dan memadai dalam perusahaan, maka diharapkan pengadaan persediaan dapat berjalan dengan lancar dan diharapkan pada adanya pengawasan yang memadai sehingga penyimpangan-penyimpangan dalam aktivitas persediaan dapat dihindarkan. Dengan demikian bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi dapat tersedia pada waktu yang tepat sehingga efektivitas persediaan bahan baku dapat terjamin. Menurut Boynton dan kawan-kawan, (2001, 980):

*“Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations. It help an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes.”*

Pemeriksaan internal atas persediaan bahan baku yang efektif akan menunjang keefektifan pengendalian internal. Syarat-syarat pengendalian internal yang efektif adalah dipenuhinya unsur-unsur dan tercapainya tujuan pengendalian internal persediaan bahan baku.

Berdasarkan rerangka pemikiran diatas serta dilandasi teori yang telah dikemukakan, maka diambil suatu hipotesis sebagai berikut:

**“TERDAPAT HUBUNGAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PEMERIKSAAN INTERN DENGAN EFEKTIVITAS PERSEDIAAN BAHAN BAKU”**

## **1.6 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan studi kasus, sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif analitis, yaitu suatu metode

yang digunakan untuk meneliti suatu objek, kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas pada masa sekarang. Untuk menunjang analisis tersebut diperlukan data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh selama penelitian ini akan diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori yang telah dipelajari.

### **1.6.1 Hipotesis**

Analisis yang digunakan adalah analisis korelasi Spearman karena menggunakan skala ordinal dengan satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y) dan perhitungannya oleh komputer. Menurut Singgih Santoso (2004:345), hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- Bila  $H_1 : \beta = 0$  ;  $H_1$  diterima.
- Bila  $H_1 : \beta \neq 0$  ;  $H_1$  ditolak.

Pengujian hipotesis terdiri dari hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ).

Perumusannya untuk penelitian ini adalah :

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemeriksaan intern dengan efektivitas persediaan bahan baku.

$H_1$ : Terdapat hubungan yang signifikan antara pemeriksaan intern dengan efektivitas persediaan bahan baku

Perhitungan nilai probabilitas menggunakan komputer (SPSS versi 11.5) sedangkan tingkat signifikan yang digunakan adalah 5 % ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan  $n - 2$ .

### 1.6.2 Perhitungan Test Statistik

Untuk mengetahui besarnya derajat kecermatan antara hubungan variabel X dan variabel Y, maka penelitian menggunakan teknik analisa korelasi.

- Teknik analisis korelasi yang digunakan yaitu metode analisis korelasi spearman

Rumus :

- **Jika tidak ada data kembar**

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

- **Jika ada data kembar**

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 + \sum D^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

- Dimana:

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_y$$

### 1.6.3 Kriteria

Dalam penarikan simpulan diperlukan kriteria untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis satu ( $H_1$ ). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah uji dua pihak, dengan kriteria :

- $H_1$  diterima jika probabilitas  $< \alpha$ .
- $H_1$  ditolak probabilitas  $> \alpha$ .

### 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah PT. X yang bergerak di Bandung.

Sedangkan lamanya waktu yang diperlukan oleh penulis untuk melakukan penelitian dimulai dari bulan Maret 2007.